

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelitian ini, penulis menelaah berbagai hasil penelitian yang mempunyai kesamaan dengan penelitian lain untuk memberikan gambaran penelitian, yang nantinya dapat menghindarkan dari kesamaan penelitian. Adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

*Pertama*, skripsi saudara Kuseni (2009) yang berjudul, Upaya Meningkatkan Motivasi Anak dalam Membaca al-Qur'an di TPQ Al-Azhar Ngaliyan Semarang, dengan analisis bertujuan untuk mengetahui bahwa pemberian motivasi terhadap anak dalam belajar Al-Qur'an sangat penting, beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain: dengan metode ceramah atau cerita, metode pujian, metode saingan, metode ulangan, metode angka atau nilai, dan metode wisata religi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Persamaan penelitian disini sama-sama meneliti antara motivasi anak dalam membaca atau mempelajari Al-Qur'an secara kontinyu.

*Kedua*, skripsi saudara Yuliadatul Khoiriyah (2006) yang berjudul, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kedisiplinan Santri di Pesantren Putri Al-Amien Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap kedisiplinan para santri di pesantren Al-Amien Mranggen. Dengan hasil penelitian tersebut bahwa minat sangat mempengaruhi pada kedisiplinan santri agar santri lebih giat lagi dalam mempelajari ilmu agama. Metode penelitian

tersebut kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Persamaan penelitian disini sama-sama meneliti antara minat atau motivasi anak dalam mempelajari Al-Qur'an.

*Ketiga*, skripsi saudari Linda Apriani (2014) yang berjudul, Menurunnya Minat Membaca Al-Qur'an dan Solusinya bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaremi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Anak Usia 13-18 Tahun di Blok Manis). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui mengapa minat mengaji di desa tersebut bisa menurun dan solusinya bagi anak pasca Sekolah Dasar. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti minat dan solusinya. Namun, ada perbedaan mengenai subyek dan obyek yang akan diteliti.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh Purwanto (2014) dengan judul Motivasi Belajar Perspektif Pendidikan Agama Islam. Jurnal ini membahas tentang konsep motivasi belajar dalam pendidikan agama Islam. Purwanto menganalisis motivasi belajar berdasarkan dalil-dalil yang dinukil dari al-Qur'an dan as-Sunnah yang langsung berkenaan dengan motivasi belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah terdapat banyak ungkapan-ungkapan yang memberikan motivasi tentang menuntut ilmu agama Islam. Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah pada aspek motivasi belajar agama Islam ataupun mengaji. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini adalah lebih fokus tentang objek yang akan diteliti yaitu motivasi anak-anak yang enggan mengaji agar menemukan masalahnya dan solusinya.

*Kelima*, skripsi Nur Cholis (2011) yang berjudul Studi Faktor Penyebab Menurunnya Animo Mengaji dan Solusinya Bagi Anak Pasca Sekolah Dasar (Studi Kasus di Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang). Hasil penelitian ini untuk mengetahui apa saja masalah yang dihadapi anak pasca sekolah dasar sehingga ia enggan mengaji lagi di masjid dan memberikan solusinya. Perbedaannya pada penelitian ini adalah pada objeknya. Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai minat anak pasca sekolah dasar yang enggan mengaji dan emberikan solusinya agar ia kembali ke masjid.

*Keenam*, jurnal yang ditulis oleh Yuliani Wulandari (2017) yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Islam al-Azhar 15 Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an adalah memberikan les mengaji, sedangkan upaya guru adalah sebagai kegiatan intra wajib program baca tulis Al-Qur'an di Sekolah dan upaya lembaga adalah menyediakan sarana prasana dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an. Faktor yang menunjang adalah adanya kerjasama dari orangtua dan pihak sekolah sedangkan faktor penghambat adalah guru yang kurang memiliki kreatifitas dalam mengajar. Perbedaannya pada penelitian ini adalah pada objeknya dan subjeknya.. Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai minat anak pasca sekolah dasar yang enggan mengaji dan emberikan solusinya agar ia kembali ke masjid.

*Ketujuh*, jurnal yang ditulis oleh Siti Aminah (2018) yang berjudul Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Lansia di Padukuhan Tritis (Studi

pada Jama'ah Ngaji Bareng Masjid Ar-Rahman Tritis). Hasil penelitian ini menunjukkan peserta orang dewasa di Masjid Ar-Rahman memiliki alasan yang mendorong mereka untuk kembali belajar membaca Al-Quran. Alasan di sini seperti motivasi, semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin tinggi pula usahanya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Alasan peserta membaca Al-Quran bisa muncul karena minat terhadap agama yang tinggi pada usia dewasa ini. Di mana diri semakin tersadarkan karena tanggung jawab yang bertambah, serta dorongan dari dalam diri dan dari luar diri sehingga membuat peserta orang dewasa di lembaga Aqur memutuskan untuk kembali belajar membaca Al-Quran. Perbedaannya pada penelitian ini adalah pada objeknya dan subjeknya.. Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai minat anak pasca sekolah dasar yang enggan mengaji dan emberikan solusinya agar ia kembali ke masjid.

*Kedelapan*, jurnal yang ditulis oleh Suci Barlian Sari (2018) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keseringan Mahasiswa UNHAS Mengikuti Program GUMSB (Gerakan UNHAS Mengaji dan Sholat Mengaji) dengan Model Regresi Logistik. Hasil penelitian ini dengan analisis regresi logistik adalah variable bebas semangat dan minat membaca Al-Quran dan organisasi semuanya mempengaruhi minat baca Al-Quran mahasiswa unhas secara signifikan. Perbedaannya pada penelitian ini adalah pada objeknya dan subjeknya.. Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai minat anak pasca sekolah dasar yang enggan mengaji dan emberikan solusinya agar ia kembali ke masjid.

Kesembilan, jurnal yang ditulis oleh Gina Giftia (2014) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Tamam pada Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perbedaan mahasiswa UIN Gunung Djati Bandung setelah menggunakan metode Tamam, karena metode ini sangat praktis digunakan. Perbedaannya pada penelitian ini adalah pada objeknya dan subjeknya.. Persamaan pada penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai minat anak pasca sekolah dasar yang enggan mengaji dan memberikan solusinya agar ia kembali ke masjid.

Kesepuluh, jurnal yang ditulis oleh Arsyad Soahudin (2018) yang berjudul Hasil Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini adalah kemampuan membaca Al Qur'an mempunyai hubungan positif dengan hasil belajar PAI, dengan demikian hipotesis yang diajukan terdapat hubungan positif antara kemampuan membaca Al Qur'an dengan hasil belajar PAI siswa dapat diterima. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai minat anak. Perbedaannya terdapat pada subjek dan objeknya.

Dari paparan di atas mengenai skripsi orang lain, sangat jelas bahwa sangat berbeda. Karena penelitian ini lebih memfokuskan mengenai minat mengaji dan solusinya bagi anak pasca sekolah dasar di Dusun Wonorejo Sariharjo Ngaglik Sleman.

## **B. Kerangka Teori**

### 1. Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi, 1982: 62). Minat adalah kecenderungan yang akan menetap dalam subjek merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang tu sendiri (Winkel, 1989: 30). Minat adalah sesuatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar (Singer, 1987: 78). Dari beberapa definisi tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah sumber motivasi yang bisa mendorong individu untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan.

### 2. Fungsi Minat

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2008: 121). Jadi minat dapat mempengaruhi kualitas belajar seseorang di bidang studi tertentu.

Minat berkaitan sangat erat dengan motivasi. Motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sadirman, 1992: 75). Dengan demikian fungsi minat tidak berbeda dengan

fungsi motivasi yaitu adanya keinginan dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melaksanakan sesuatu dan juga memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku sehari-hari.

Sardiman A. M. mengemukakan bahwa ada 3 fungsi motivasi atau minat yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sadirman, 1992: 85). Minat dapat memberikan pengaruh cukup besar terhadap aktivitas belajar. Anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Anak didik mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat (Syaiful, 2008: 167). Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami anak didik.

### 3. Unsur Minat

Berdasarkan dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Perasaan merupakan gejala psikis yang bersifat subjektif, umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal. Dialami dalam kualitas senang atau tidak senang dalam berbagai taraf (Sumadi, 1993: 66). Perasaan sebagai faktor psikis yang non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap semangat belajar anak, karena jika seorang anak mempunyai perasaan senang maka akan menimbulkan minat dalam belajar. Sebaliknya jika seorang siswa mempunyai perasaan tidak senang maka akan menghambat dalam belajar. Dengan demikian orang yang mempunyai perasaan senang terhadap mengaji Al-Qur'an tentu segala usaha akan dilakukannya untuk mendapatkan hasil yang baik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Perhatian

Menurut Wasti Sumanto, perhatian adalah pemusatan tenaga atau kekuatan jiwa tertuju kepada sesuatu obyek dan pendayagunaan kesadaran untuk mengerti sesuatu aktivitas (Wasty, 1990: 32). Dengan demikian, perhatian dan minat kaitannya dengan belajar mengaji Al-Qur'an mempunyai hubungan yang erat sekali. Anak yang menaruh minat terhadap bidang studi tersebut, maka biasanya cenderung lebih memperhatikan semua materi yang diajarkan kepadanya dengan tujuan untuk mencapai hasil yang maksimal.



Perhatian bersifat lebih sementara dan ada hubungannya dengan minat. Perbedaannya ialah minat sifatnya menetap sedangkan perhatian sifatnya sementara, adakalanya timbul dan adakalanya menghilang (Usman, 1995: 23). Misalnya seorang anak sedang belajar di ruang depan, tiba-tiba adiknya menangis dan ia segera mendekatinya, sehingga hilanglah perhatian anak itu terhadap belajar. Sesudah adiknya diam, ia mulai lagi memusatkan perhatiannya terhadap belajar. Bila tidak ada perhatian, ia tidak mungkin dapat belajar. Jadi perhatian itu sebentar hilang, sebentar timbul kembali, sedangkan minat selalu atau tetap ada.

#### c. Motif

Menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Sumandi, 1998: 70). Beberapa hal dapat diusahakan untuk membangkitkan motif belajar pada anak yaitu pemilihan bahan pengajaran yang berarti bagi anak, menciptakan kegiatan belajar yang dapat membangkitkan dorongan untuk menemukan dan menerjemahkan apa yang akan diajarkan dalam bentuk pikiran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Sesuatu bahan pengajaran yang berarti bagi anak yang disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir anak dan disampaikan dalam bentuk anak lebih aktif, anak banyak terlibat dalam proses belajar dapat membangkitkan motif belajar yang lebih berjangka panjang (Syaodih, 1997: 146).

#### 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat individu terhadap sesuatu tidak terlepas dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern di dalam diri pribadi manusia itu yakni selektivitasnya sendiri, daya pilihnya sendiri, atau minat perhatiannya dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar dirinya. Sedangkan faktor ekstern diluar dirinya yang pertama pada kelompok pegangan hidupnya dimana anak merasa adanya hubungan batin karena norma-norma dan nilai-nilai kehidupan. Faktor ekstern diluar dirinya yang kedua adalah lingkungan sosial kultural (Gerungan, tt: 155-156).

Yang dimaksud berinteraksi diluar kelompok adalah interaksi dengan hasil sebuah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui alat-alat komunikasi, seperti surat kabar, majalah, buku-buku komik, buletin, brosur, radio, TV, dan sebagainya. Di dalam interaksi sesama teman atau sosial masyarakat individu sering terkena sugesti atau pengaruh bahkan kadang-kadang juga individu atau anak mempengaruhi lainnya. Hal semacam ini merupakan kebiasaan pada diri manusia.

Sedangkan faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri manusia, yang meliputi:

- a. Lingkungan keluarga, contohnya: adanya ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.

- b. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal (observasi di Dusun Wonorejo, Juli 2019)
- c. Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah (Syaiful, tt: 236).

## 5. Mengaji

### a. Pengertian Mengaji

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa kata “mengaji” memiliki beberapa arti, yaitu:

- 1) Mendaras membaca al-Qur’an.
- 2) Belajar membaca tulisan Arab.
- 3) Belajar, mempelajari agama (KBBI, 2011: 508).

Sedangkan maksud dari kata mengaji disini adalah proses belajar membaca al-Qur’an bagi anak dengan dibimbing oleh para ustadz dalam sebuah majlis ta’lim.

### b. Tujuan Belajar Al-Qur’an

Dalam belajar al-Qur’an, tujuan dapat diartikan sebagai usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari anak didik setelah mengalami proses belajar. Adapun tujuan belajar Al-Qur’an antara lain:

- 1) Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan di dunia.
- 2) Mengharapkan keridlaan Allah dengan menganut i'tikad yang sah dan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
- 3) Mengingat hukum agama yang termaktub dalam al-Qur'an serta menguatkan keimanan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjauhi larangan.
- 4) Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibrah dan pengajaran serta suri tauladan yang baik dari riwayat-riwayat yang termaktub dalam al-Qur'an.
- 5) Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya, sehingga bertambah tetap keimanan dan bertambah dekat hati dengan Allah (Mahmud, 1983: 61).

c. Adab dan Tata Cara Membaca Al-Qur'an

- 1) Memilih waktu yang sesuai untuk membaca al-Qur'an. Waktu sepertiga terakhir dari malam, malam hari, waktu fajar, waktu pagi, waktu senggang di siang hari.
- 2) Memilih tempat yang sesuai seperti masjid atau di sudut rumah yang dikosongkan dari berbagai gangguan serta jauh dari tempat kegaduhan.
- 3) Memilih cara duduk yang sesuai, kondisi yang sesuai dan sikap badan yang pantas karena sedang menerima pesan dari Allah.

- 4) Suci secara fisik, harus suci dari *jinabat* dan bila perempuan, ia harus suci dari *jinabat*, haidh dan nifas (Shalah, 2005: 64-65).
- 5) Membaca al-Qur'an sesudah berwudhu, karena termasuk *dzikrullah* yang paling utama.
- 6) Membaca di tempat yang suci dan bersih. Agar menjaga keagungan al-Qur'an.
- 7) Membacanya dengan khusyu', tenang dan penuh hikmat.
- 8) Bersiwak (membersihkan mulut) sebelum mulai membaca.
- 9) Membaca *ta'awudz* sebelum membaca ayat al-Qur'an
- 10) Membaca *basmalah* pada setiap permulaan surah, kecuali permulaan surah Al-Taubah.
- 11) Membaca dengan tartil. Tartil adalah membaca dengan tenang, pelan-pelan dan memperhatikan tajwidnya (Ahsin, 1994: 32-33).

Adapun hikmah membaca Al-Qur'an dengan tartil memungkinkan perenungan hakikat ayat dengan detail, sebaliknya kecepatan dalam membaca menunjukkan ketidakpahaman akan makna-maknanya (Mustafa, tt: 182).

#### d. Tatacara Membaca Al-Qur'an

- 1) *Al-Tahqiq*, yakni membaca al-Qur'an secara detail sesuai dengan hak-hak huruf, seperti memanjangkan bacaan *mad (isybagh almad)*, memperjelas bacaan *hamzah (tahqiq al-hamzah)*, menyempurnakan *harakat* (baris), menyesuaikan dengan hukum bacaan dan *tasydid*-nya, memperjelas bacaan setiap huruf dengan *saktah* (berhenti sebentar), *tartil*

(jelas dan pelan-pelan), memperhatikan ketentuan-ketentuan *waqaf* (berhenti) yang benar, dan tidak memendekkan bacaan panjang dan menyamarkan huruf (*ikhtilas*), atau tidak men-*sukun*-kan harakat dan meng-*idgham*kannya. Cara membaca seperti ini sangat berguna untuk melatih lidah dan meluruskan pembacaan setiap kata dalam al-Qur'an (Alawi, 2003: 51).

2) *Al-Hadr*, yaitu membaca al-Qur'an dengan mempercepat bacaannya, meringankannya (*takhfif*) dengan memendekkan yang pantas dipendekkan (*qashar*) dan mematikan apa yang selayaknya dimatikan (*taskin*), menyamarkannya (*ikhtilas*), mengganti (*badal*), memperbesar dengungan (*idgham*), meringankan bacaan *hamzah*, dan sebagainya.

3) *Al-Tadwir*, yaitu cara membaca yang bersifat pertengahan, antara *tahqiq* dan *hard*. Yaitu, memanjangkan bacaan *mad munfashil* (terpisah), sekalipun tidak secara sempurna (*isybagh*) (Alawi, 2003: 52).

e. Tingkatan dalam Mempelajari Al-Qur'an

1) Tingkat Pertama

Yaitu tingkat mengenal huruf dengan baik dan membacanya dengan tepat. Bentuk huruf al-Qur'an di awal kata, bentuk di tengah-tengah kata, dan terletak di akhir kata.

2) Tingkat Kedua

Yaitu memperbaiki (membaguskan) bacaannya. Dalam hal ini ada ilmu tersendiri baginya, yaitu apa yang disebut dengan "ilmu *tajwid*" (ilmu membaguskan bacaan al-Qur'an).

### 3) Tingkat Ketiga

Yaitu mempelajari maknanya (arti kata-katanya). Karena al-Qur'an diturunkan Allah dalam bahasa Arab.

### 4) Tingkat Keempat

Yaitu mempelajari tafsirnya. Al-Qur'an sebagai dasar pokok ajaran Islam, ia hanya mengemukakan hal-hal yang amat pokok saja. Tetapi isinya sangat luas dan dalam serta dengan sastra yang amat tinggi. Oleh sebab itu, untuk dapat difahami dan dilaksanakan ia menghendaki penafsiran (Syahminan, 1982: 150-155).

#### f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai proses atau aktivitas dipengaruhi oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Diantaranya adalah:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (Sumardi, 1995:249-253).

### **C. Pengaruh Minat Anak Terhadap Belajar Mengaji Al-Qur'an**

Belajar akan dapat mencapai prestasi yang baik apabila belajar itu disertai dengan minat dan atau sebaliknya dia akan gagal bila dalam belajar dia tidak memiliki minat terhadap apa yang ia pelajari dalam bidang studi yang ia tekuni tersebut. Seorang anak tidak mungkin mencapai sukses dalam segala aktivitasnya tanpa adanya minat. Minat ini timbul karena sesuatu hal yang membuat anak

tertarik perhatiannya. Kadangkala perhatian ini timbul dari dalam diri si anak sendiri, dan kadangkala pula timbul dari luar (Sumardi, 1995:249-253).

Perlu diperhatikan pula bahwa, dalam proses belajar yang memegang peran utama adalah seorang pendidik atau dalam hal ini adalah ustadz, maka di dalam mengajar ustadz harus memperhatikan dan sekaligus dapat membangkitkan minat peserta didiknya. Sehingga diharapkan, hal itu akan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan harapan, baik murid maupun pengajar dan atau orang tua murid. Dengan demikian animo atau minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses mengaji Qur'an. Mengaji yang disertai dengan minat serta motivasi dari orang tua akan mampu menghasilkan kesuksesan (prestasi yang memuaskan).